BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi besar yang dimiliki Indonesia dapat menjadi daya tarik untuk para wisatawan. Keanekaragaman suku, bahasa, adat istiadat, ras dan budaya merupakan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Pariwisata adalah salah satu maskot menarik yang dapat meningkatkan perekonomian negara. Peningkatan jumlah wisatawan dapat menjadi lahan yang menguntungkan bagi setiap negara. Dalam hal tersebut tentunya suatu wilayah memiliki strategi tersendiri dalam mencapai setiap tujuan khususnya dalam urusan peningkatan perekonomian suatu daerah.[1]

Strategi pengembangan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mendukung kemandirian ekonomi desa dan meningkatkan ekonomi masyarakat sangatlah penting. Tujuan didirikannya Bumdes yakni untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melakukan berbagai perubahan kearah yang lebih baik. Ekonomi yang ditingkat dalam lingkup Bumdes meliputi meningkatkan pendapatan asli desa, dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Dalam progresnya Bumdes melakukan secara sesuatu sesuai dengan ajaran islam.

Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu usaha desa yang dimaksudkan

[1] Iswantoyo "Strategi Pengembangan Desa Wisata Pulau Sapi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Perspektif Ekonomi Islam" *MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE)*, Vol. 4, No. 1, April (2024), 47-57.

untuk menampung seluruh peningkatan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program proyek pemerintah dan pemerintah daerah.[2]

Salah satu desa Kabupaten Deli Serdang yang memiliki Bumdes adalah Desa Denai Lama yang terletak di Kecamatan Pantai Labu, dengan beragam kekayaan alam yang bisa di kelola dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui bidang usaha pertanian dan pariwisata. Desa Denai Lama harus bisa mengimbangi kekayaan alam yang dimiliki dengan kondisi masyarakat yang agraris dan memiliki inovasi supaya pembangunan ekonomi desa memiliki perubahan kearah yang lebih baik.

Lahirnya desa wisata denai lama berawal dari keinginan untuk mengembangkan dan memperkenalkan Paloh Naga. Paloh Naga adalah objek wisata yang dihiasi hamparan petak-petak sawah dan jembatan bambu disertai dengan spot selfie lainnya yang belakangan ini menjadi buah bibir para wisatawan lokasi maupun luar daerah. Indahnya pemandangan area persawahan yang luas dan hijau menjadi salah satu spot wisata yang ditawarkan tempat wisata yang berada di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Motivasi Bumdes untuk membuat dan mengelola wisata alam ini dikarenakan desa Denai Lama pernah mengikuti Festival Garapan Tradisional Deli Serdang, lalu mendapatkan juara pertama saat membawa nama Paloh Naga tersebut oleh

---

[2] Dwi Susilowati "*Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan)"*.Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG (2020).

karena itu ingin mengembangkan dan mengangkat sejarah dari Paloh Naga sendiri untuk dikenal orang lebih banyak lagi. Paloh Naga yaitu "Paloh" yang berarti rawa-rawa dan "Naga" yang berarti ular yang diangkat dari sejarah sungai ular yang ada di Kecamatan Pantai Labu.[3]

Pentingnya penerapan sebuah strategi dalam Badan Usaha Milik Desa, dikarenakan beberapa dari Bumdes mengalami kemacetan dalam usahanya, maka dari itu munculnya alasan tersebut perlu adanya sebuah strategi pengembangan agar Bumdes yang tujuannya sebagai penguat ekonomi desa atau sebagai pilar perekonomian desa bisa berjalan dengan baik. Strategi pengembangan ini juga sangat dibutuhkan dalam Bumdes karena dengan adanya sebuah strategi pengembangan Bumdes dapat mencapai tujuan dalam jangka waktu yang panjang dan juga bisa meminimalisir kemungkinan terjadinya masalah dalam usahanya.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, Desa Denai Lama ini masih mengalami beberapa kendala dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagian besar berprofesi sebagai petani, maka dari itu kehadiran Bumdes mampu meneingkatkan perekonomian masyarakat desa Denai Lama. Modal yang dianggarkan untuk mendirikan Bumdes ini juga digunakan dengan sebaik mungkin oleh desa Denai Lama. Maka dari itu potensi usaha yang dimiliki desa Denai Lama ini bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Pemerintah desa juga membantu membuat alternatif untuk memakmurkan dan mensejahterakan masyarakatnya dengan meningkatkan anggaran pendapatan desa. Mayoritas masyarakat desa Denai Lama bermata pencaharian sebagai petani, maka segenap pemerintahan desa memilih untuk mendirikan Bumdes

[3] Irwanto, Ketua *Bumdes* , wawancara di Desa Denai Lama Pada Februari 2024

yang didalamnya terdapat usaha wisata dan kuliner, dengan harapan bisa membantu masyarakat sadar bahwa peluang untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak hanya didapatkan dari bertani akan tetapi juga bisa didapatkan dalam berbisnis atau usaha.

Dalam perspektif ekonomi islam pengembangan usaha tidak hanya dilihat dari sisi keuntungan semata tetapi juga memperhatikan aspek keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan bersama. Ekonomi islam menekankan pentingnya pengelolaan ekonomi yang bertanggung jawab dan beretika. Oleh karena itu penerapan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam pengembangan Bumdes Agrowisata Paloh Naga diyakini dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara adil dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa sumber dan informasi yang didapat penulis maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Strategi pengembangan usaha yang dilakukan Bumdes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan badan usaha milik desa ini akan diteliti berdasarkan sistem ekonomi islam. Maka dari itu berdasarkan beberapa uraian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam pada Agrowisata Paloh Naga Kabupaten Deli Serdang"

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa pada Agrowisata Paloh Naga Kabupaten Deli Serdang?

2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa pada Agrowisata Paloh Naga Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa pada Agrowisata Paloh Naga Kabupaten Deli Serdang

b. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa pada Agrowisata Paloh Naga Kabupaten Deli Serdang

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori tentang strategi pengelolaan dan pengembangan bumdes berbasis ekonomi islam dan menambah wawasan akademik terkait konsep pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan dengan pendekatan syariah

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pengelola Bumdes Agrowisata Paloh Naga dalam merumuskan atau memperbaiki strategi pengembangan yang sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Penelitian ini juga membantu masyarakat desa dan pemerintah desa memahami bagaimana

Bumdes bisa dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan secara adil dan berkelanjutan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemahaman judul skripsi diatas dan agar memahami gambaran yang jelas, maka penyusunan perlu menjelaskan istilah-istilah berikut:

a. Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.
b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya sebagai penyedia pelayanan sosial. Namun BUMDes juga sebagai lembaga komersial dimana BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penjualan barang atau jasa yang diperuntukan kepada masyarakat.
c. Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang salin berhubungan.
d. Perspektif Ekonomi Islam adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau juga bisa diartikan sebagai cara pandang, sedangkan Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia

untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist.

E. Telaah Pustaka

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana posisi penelitian yang hendak dilakukan. Dan berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Deki irawan, "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 di Tinjau Hukum Islam (Studi Kasus Desa Ulak Pandan Kec. Nasal Kab. Kaur" Tahun 2020.[4]

   Berdasarkan pada penelitian ini pelaksanaan kegiatan Bumdes ulak pandan belum berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Disebabkan kurangnya pengetahuan perangkat desa serta masyarakat berkenan dengan hal tersebut. Disamping itu pelaksanaan kegiatan Bumdes Ulak Pandan belum menstranformasikan dan melembagakan sebuah segi ajaran islam dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial, dan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek kajiannya yang membahas tentang strategi pengembangan bumdes dalam perspektif islam.

2. Andrian Dolfrianda "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Belajar dari Desa Ponggok", Tahun 2020.[5]

---

[4]Deki irawan,2020 "*Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 di Tinjau Hukum Islam (Studi Kasus Desa Ulak Pandan Kec. Nasal Kab. Kaur)*" INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU.

[5] Huruta, A. D., Kundhani, E. Y., & Manurung, C. R. (2020). The development of village-

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bumdes tirta mandiri sudah mampu mengembangkan tujuh unit usaha dalam bentuk persero terbatas juga mampu meningkatkan output, pendapatan dan tenaga kerja bagi masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah strategi pengembangan badan usaha milik desa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah jenis usaha yang dikembangkan.

3. Irsyah Harianda, "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Waswerda Mkj dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin" Tahun 2022.[6]

Berdasarkan pada penelitian ini Bumdes waserda MKJ dalam pengembangan bisnis dan ekonomi memiliki peran dan tanggung jawab yang benar dalam memajukan bisnis agar mendapatkan profil yang maksimal. Waserda MKJ akan lebih dikenal diluar daerah, berkembang pesat, dan keberadaannya mmapu meningkatkan perekonomian desa. Dana bumdes mulai digunakan untuk unit usaha simpan pinjam, pembayaran upah pegawai PT PMC, pembelian jumlah prangko, dan laptop untuk jasa komunikasi untuk rapat manajemen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek kajiannya yang membahas tentang

---

owned enterprises: Lessons learned fromPonggok Village. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, *33*(1), 77.

[6] Irsyah Harianda, 2022"*Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Waswerda Mkj dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*" skripsi, UNIVERSITAS SRIWIJAYA

strategi pengembangan bumdes dalam perspektif islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah usaha yang dikembangkan.

4. Renny syarifuddin "Efektifitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang" tahun 2024.[7]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai presentase dari indikator Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah 60% berada pada kategori kurang baik. Nilai presentase dari indikator kesejahteraan petani di Desa Lagading adalah 54% berada pada kategori kurang baik. Berdasarkan Faktor faktor tersebut menunjukkan bahwa factor yang paling mempengaruhi efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah pengawasan dengan presentase 66%.

5. Yeni Ariska, "Pengelolaan Pasar oleh Bumdes dalam Meningkatkan Perekomian Masyarakat di Desa Batanghari Ogan Kecamatan Tegineneg Kabupaten Pesawaran" tahun 2024.[8]

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pasar oleh BUMDES Batanghari Ogan dalam

---

[7] Syarifuddin, R., Adnan, A. A., & Uceng, A. (2024).Efektifitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang". *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*,

[8] Yeni Ariska, "Pengelolaan Pasar oleh Bumdes dalam Meningkatkan Perekomian Masyarakat di Desa Batanghari Ogan Kecamatan Tegineneg Kabupaten Pesawaran" 2024, skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

meningkatkan perekonomian masyarakat dilihat dari fungsi manajemen yakni: planning, dalam perencanaan belum berjalan dengan baik dikarenakan sebagian pedagang belum sepenuhnya tertib. Organizing, dalam pengorganisasian belum berjalan secara maksimal dikarenakan kepengurusan pasar oleh BUMDES rangkap jabatan dan belum sesuai kebutuhan kerja. Actuating, sudah berjalan cukup baik terkait keamanan, kenyamanan dan kebersihan pasar. Controlling, untuk pengawasan yang dilakukan sudah berjalan cukup baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusa masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, setelah itu masuk pada bagian kajian teori yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian tersebut.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang simpulan dan saran- saran peneliti.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori Penelitian

1. Teori Sistem Pengelolaan BUMDes Menurut George R Terry

Dalam pengelolaan terdapat fungsi-fungsi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut George R Terry fungsi manajemen ada 4 (empat) yang terdiri dari planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuanting (pelaksanaan), controling (pengawasan) sampai pada proses terwujudnya tujuan.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Prinsip perencanaan selalu berusaha menyertakan anggota-anggota dari berbagai kelompok sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam membuat suatu perencanaan harus benar-benar melihat sikon dan kondisi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang karena perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.

Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan agar resiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah " memilih" artinya memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tampa alternatif, perencanaan pun tidak ada. Perencanaan merupakan sekumpulan dari beberapa keputusan.[1]

[1] Melayu S.P Hasibuan. 2006. MANAJEMEN : DasaBumi Aksara. Hlm. 91

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi manajemen selanjutnya adalah penggorganisasian. George R Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efekif antara orang-orang, sehingga meraka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, dan tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam ranggka mencapai tujuan.[2]

c. *Actuanting* (pelaksanaan)

George R Terry mengemukakan bahwa Actuating merupakan penggerak anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasran usaha yang diinginkan. Atau keseluruhan usaha, cata, tekhnik, metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi mencapai tujuan organisasi yang efektif, efesien, dan ekonomis.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manjemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstark proses manajemen, sedangkan fungsi actauating justru lebih menekankan pada kegiatan yang

[2] M. Ali Zasri, 2008, Dasar-Dasar Manajemen, Pekanbaru : Suska Press.

berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.[3]

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: a) Merasa yakin akan mampu mengerjakan, b) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, c) Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak, d) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, e) Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

d. *Controling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah kegiatan yang melihat konsekuensi kebijakan tertentu, bagaimana dan seberapa jauh hasil yang terjadi.[4] Dengan kata lain ia lebih berada pada dimensi proses dari kebijakan penerapan ke kebijakan hasil atau dampak. Artinya kegiatan ini akan menghasilkan sejumlah pemahaman dan penjelasan berkenaan dengan proses penerapan progam yang dipantau. Kegiatan ini lebih mengarah pada pemenuhan kebutuahan informasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sistem pengelolaan terdapat prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai pada terwujudnya suatu tujuan yang diinginkan.

B. Strategi Pengembangan

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang artinya ilmu para

---

[3] Marimin, 2005, Teori dan Aplikasi sistem pakar dalam teknologi Manajemen, Bogor : IPB Press.

[4] Amri Marjali, dkk. 2002. Pengelolaan Lingkungan Sosial. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. Hlm.91

jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan suatu pertempuran dengan sumberdaya yang terbatas. Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, sertategis berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar. [5]

Menurut Stephanie K. Marrus yang dikutip dalam buku Manajemen Strategis menyatakan: strategi merupakan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip pada buku Strategic Management in Action menyatakan: strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menurus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi.

2. Strategi Pengembangan Ekonomi Desa

Dalam mengembangkan ekonomi desa, Pemerintah desa harus fokus dengan potensi yang dimiliki oleh desa dan masyarakatnya. Berupa sumber daya manusia dan sumber daya alam, keduanya bagaikan dua mata uang yang tidak bisa digunakan cara terpisah. dengan adanya sumber daya alam yang melimpah

[5] Muklis Catio, Sarwani, and Rukman, *Manajemen Strategis* (Tangerang: Indigo Media, 2021), hlm. 47.

tanpa ada sumber daya manusia yang dapat mengelolanya maka potensi tersebut tidak memiliki nilai, dan sebaliknya dengan adanya sumber daya manusia berpengalaman akan tetapi tidak memiliki lahan untuk memulai pertanian maupun wirausaha maka potensi sumber daya manusia juga akan sia-sia.

Pengembangan perekonomian desa dapat dilakukan dengan cara membangun wirausahaan untuk meningkatkan perekonomian desa. Wirausaha sebagai solusi strategi untuk pengembangan dan pertumbuhan ekonomi desa.

Hal tersebut direalisasikan dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dimana BUMDES berperan dalam meningkatkan perekonomian desa dengan cara bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian desa. Strategi yang dilakukan BUMDES untuk meningkatkan perekonomian dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki masyarakat setempat, untuk memasarkan, dan membantu atau mengarahkan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.[6]

C. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari perusahaan atau wirausaha yang mmebutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreatifitas. Hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha yang mmepunyai pandnagan bisnis untuk jangka waktu yang panjang, dengan hal itu maka besar harapan untuk menjadikan usaha yang semula kecil menjadi usaha yang besar. Hal-hal yang

---

[6] Baiq Juzlah Zetafitria, "*Strategi Bumdes Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Dasan Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat"* SKRIPSI, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM (2022).

perlu diperhatikan dalam bisnis adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari hal itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan memperhatikan bisnis tersebut agar berjalan dengan baik. Dan untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi, pengelolaan, pemasarn, SDM, teknologi, dan lain-lain.

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan proses penting yang bertujuan untuk memperkuat peran dan kontribusi BUMDes dalam menggerakkan perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat pedesaan. Proses pengembangan BUMDes mencakup serangkaian langkah strategis, mulai dari identifikasi potensi ekonomi lokal, perencanaan pengembangan usaha hingga implementasi program-program yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas BUMDes.[7]

Pengembangan BUMDes juga melibatkan penguatan kapasitas anggota BUMDes melalui pelatihan keterampilan, peningkatan pemahaman manajerial, dan peningkatan akses terhadap informasi dan teknologi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa BUMDes mampu mengelola usaha secara efisien, berinovasi dalam menghadapi perubahan pasar, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan. Pengembangan BUMDes juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan komunitas lokal guna memperluas jaringan, mengakses sumber daya yang diperlukan, serta memperluas pasar untuk produk

[7] Saputra, H. A. (2024). Manajemen Strategi Pengembangan Bumdes Sebagai Sarana Penambahan Dana Desa di Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, *2*(2), 182-199.

atau layanan BUMDes. Dengan demikian, pengembangan BUMDes menjadi kunci utama dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan, memperkuat ketahanan ekonomi lokal, serta mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan strategi penting yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas manajerial dan operasional BUMDes guna mengoptimalkan kontribusi ekonomi dan sosialnya di tingkat pedesaan. Proses pengembangan BUMDes melalui SDM melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk pelatihan keterampilan, pengembangan kepemimpinan, peningkatan pemahaman akan aspek manajerial dan keuangan, serta penguatan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi.

Melalui peningkatan kualitas SDM, anggota BUMDes akan mampu mengelola usaha dengan lebih efisien, mengidentifikasi peluang bisnis yang menguntungkan, serta meningkatkan inovasi dalam produk atau layanan yang ditawarkan. Selain itu, pengembangan SDM juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang inklusif, kolaboratif, dan inovatif di dalam BUMDes, yang pada akhirnya akan memperkuat motivasi, keterlibatan, dan loyalitas anggota terhadap perkembangan BUMDes.[8]

D. Badan Usaha Milik Desa

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang

[8] Saputra, H. A. (2024). Manajemen Strategi Pengembangan Bumdes Sebagai Sarana Penambahan Dana Desa di Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, *2*(2), 182-199.

dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa. (BUMDes) yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menarik masyarakat sehingga secara perlahan angka kemiskinan akan menurun.[9]

2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa

BUMDes didirikan oleh Pemerintah dengan beberapa tujuan. Berikut ini adalah tujuan utama dari pendirian BUMDes adalah:

a) Mendorong perkembangan perekonomian desa
b) Meningkatkan pendapatan asli desa
c) Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah
d) Mendorong berkembangan usaha mikro sektor informal BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa.

Berkaitan dengan alasan ini maka seharusnya BUMDes mampu untuk

[9] Hasanah, H., Andriyani, L., Purnamasari, O., Oman, L. H., Izzatusholekha, I. Z., Meisanti, M., ... & SUMARNI, L. (2022). Manajemen BUMDes Untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor.

memberikan kontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.Terdapat tujuh ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

a) Badan ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
b) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (59%) melalui penyertaan modal (saham atau andil),
c) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom),
d) Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
e) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy).
f) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes,
g) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, dan anggota).

Tujuan pendirian Bumdes sudah dijelaskan dalam UU No. 6 tahun 2004 adalah untuk meningkatkan desa. Jadi untuk mencapai tujuan Bumdes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat, dan Bumdes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. [10]

[10] Kohar, A., & Febliansa, R. (2022, December). Peran Badan Usaha Milik Desa sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif DALAM Rangka Pemeberdayaan Masyarakat Desa Sosokan Taba Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. In *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (pp. 7-20).

3. Jenis Usaha yang Bisa di Jalankan Bumdes

a) Bisnis Sosial/*serving*

Melakukan pelayanan pada warga sehingga warga mendapatkan manfaat sosial yang besar. Pada model usaha seperti Bumdes tidak menargetkan keuntungan. Jenis bisnis ini biasanya seperti pengelolaan air minum, pengelolaan sampah.

b) Keuangan/ *Bangking*

Bumdes hanya bisa membangun lembaga keuangan untuk membantu warga mendapatkan akses modal dengan cara yang mudah dengan semurah mungkin.

c) Bisnis Penyewaan/*renting*

Menjalankan usaha penyewaan untuk memudahkan warga untuk mendapatkan berbagai kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang dibutukan misalnya penyewaan gedung, alat pesta, penyewaan traktor dan sebagainya.

d) Lembaga Perantara/*Brokering*

Menjadi perantara antara komoditas yang dihasilkan warga pada pasar yang lebih luas sehingga Bumdes memperpendek jalur distribusi komoditas menuju pasar. Cara ini akan memberikan dampak ekonomi yang besar pada warga sebagai produsen.

e) Perdagangan/ Trading

Bumdes membangun usaha penjualan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat yang selama ini tidak bisa dilakukan warga secara perorangan. Misalnya mendirikan POM bensin bagi kapal- kapal didesa nelayan,

mendirikan pabrik es sehingga nelayan bisa mendapatkan es dengan lebih murah untuk menjaga kesegaran ikan tangkapan mereka ketika melaut.

f) Usaha bersama/*Holding*

Bumdes membangun sistem usaha terpadu yang melihatkan banyak usaha didesa, misalnya mengelola wisata desa dan membuka askes seluasnya pada penduduk untuk bisa mengambil berbagai peran yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha wisata tersebut.

g) Kontraktor/*Contracting*

Menjalankan pola kerja kemitraan pada berbagai kegiatan desa seperti pelaksanaan proyek desa, pemasok berbagai bahan pada proyek desa, penyedia jasa cleaning servis dan lain-lain.[11]

E. Kesejahteraan Masyarakat

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Para ekonomi yang berpendapat tentang peetumbuhan ekonomi adalah salah satu invstigasi lama yang dibahas oleh para ekonom. Ada banyak tokoh dan pemikiran atau teori mereka tentang pembangunan atau pertumbuhan ekonomi selama ini. Berikut adalah teoriteori tentang pertumbuhan ekonomi, yaitu:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Pandangan Adam Smith pada bukunya yang berjudul An Inqury into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. Goresan pena tadi terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Mengenai

[11] Fajar, E. M. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Palong Kabupaten Pidie). *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH*, *1*(1).

faktor yang memilih pembangunan, Smith beropini bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan.

Pandangan Ricardo dan Mill bertentangan dengan pandangan Smith tentang pola proses pembangunan yang sangat optimis, mereka memiliki pandangan yang lebih pesimis tentang asal muasal akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ekonom klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai keadaan stasioner, yaitu suatu kondisi dimana pembangunan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Berdasarkan pandangan para ekonom klasik, banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas lahan dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi.

Namun, dalam teori klasik ini para ekonom menempatkan pertumbuhan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ekonom berpandangan bahwa hasil yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi artinya disini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus menerus.[12]

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow berarti kemajuan teknologi dan peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga

[12] Moch Hoerul Gunawan, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* XVI, no. 1 (2020): 5–9.

kerja, tidak ditentukan oleh peningkatan modal dan tambahan tenaga kerja.

2. Pengertian Ekonomi

Ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pemanfaatan uang,tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga. Ekonomi bermula dari bahasa Yunani yaitu oikos nomos. Oikos artinya rumah tangga dan nomos berarti, rapikan, hukum. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia ialah seluruh perihal yang bertautan dengan pendapatan, pemberian dan penggunaan barang dan kekayaan. Ekonomi berkaitan dengan penggunaan setiap perbuatan atau metode yang perlu dilakukan untuk mewujudkan barang dan jasa dalam melengkapi kebutuhan manusia.

3. Perilaku Ekonomi

Pelaku ekonomi pada hakikatnya termuat tiga kategori pelaku ekonomi dalam masyarakat, yaitu individu yang menjadi anggota rumah tangga keluarga, perusahaan atau rumah tangga produksi, dan rumah tangga pemerintah atau negara. Untuk negara yang memiliki hubungan internasional, masih ada satu kelompok pelaku ekonomi lagi, yaitu masyarakat asing.

4. Kegiatan Ekonomi

Tindakan ekonomi dalam suatu perekonomian sungguh pelik. Tindakan tersebut melingkupi beragam macam aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi yang bertautan dengan penanggulangan persoalan ekonomi masyarakat. Produksi ialah upaya dalam mewujudkan penggunaan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan mendistribusikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen.

5. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan upaya pemenuhan kebutuhan hidup melalui kegiatan yang dilakukan oleh suatu keluarga. Dalam hal ini, khususnya seorang istri, dalam rangka memenuhi kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan sehari-hari. Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Secara teoritis manusia dianggap sama sederajat. Akan tetapi sesuai dengan kenyataan hidup kelompok-kelompok sosial halnya tidak demikian.

F. Strategi Pengembangan Usaha dalam Perspektif Islam

1. Bisnis dalam Islam

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal memenuhi kebutuhan manusia. Islam mengharuskan setiap umatnya untuk berusaha diatas muka bumi Allah. Berusaha yaitu berdagang adalah salah satu upaya manusia dalam mencari harta kekayaan. Berdagang merupakan bagian dari ibadah dan jihat jika seseorang pedagang bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melanggar perintahnya sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟
ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *"Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu dibumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."*

Tafsir ayat tersebut adalah apabila shalat wajib telah dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah dimesjid, maka bertebaranlah kamu dibumi, kembalilah bekerja dan berbisnis carilah karunia allah, rzeki yang halal, berkah dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika shalat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat mental dan fisik.

Inilah salah satu ajaran yang menjadi ciri khas dalam prinsip ekonomi islam yaitu keseimbangan antara keperluan kehidupan akhirat dan dunia. Inti dari ayat diatas adalah masalah pembagian waktu shalat dan waktu usaha. Allah memberikan keleluasan dalam mencari penghidupan dengan jalan perniagaan yang diridhainya. Menjemput rezeki dengan penuh kesadaran untuk selalu mengingat allah dalam hati dan pemenuhan kewjaiban melakukan perniagaan yang halal semata.

2. Prinsip-Prinsip Bisnis dalam Islam

Prinsip bisnis dalam islam merupakan dasar pokok yang menjadi acuan ummat muslim dalam menjalankan usaha. Adapun prinsip-peinsip berbisnis dalam islam ialah sebagai berikut:

1. *Custumer Oriented*

Custumer oriented yaitu prinsip yang menjaga kepuasan pelanggan. Untuk melakukan prinsip tersebut Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Untuk memuaskan pelanggan ada bebrapa hal yang diajarkan Rasulullah diantaranya adalah adil dalam menimbang, menunjukkan cacat barang yang diperjual belikan, menjauhkan sumpah dalam

jual beli, dna tidak mengemukakan keunggulan yang tidak sesuai .

2. *Fainners*

Terwujudnya keadilan adalah misi para rasul. Setiap ketidakadilan harus lenyap dari muka bumi ini oleh karena itu nabi Muhammad SAW selalu tegas dalam menegakkan keadilan termasuk keadilan dalam berbinis. Saling menjaga agar hak orang lain tidak terganggu selalu ditekankan dalam hubungan antara satu dengan yang lain sebagai bentuk keadilan.

Wujud keadilan dengan pelanggan adalah dengan tidak melakukan penipuan dan menyebabkan kerugian pada pelanggan. Sedangkan wujud keadilan dengan karyawan adalah memberikan upah yang adil dan menjaga hak-haknya. Selain itu, bentuk keadilan dalam bisnis adalah bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba mengakibatkan ekploitasi dari orang kaya kepada yang miskin. Oleh karena itu Allah dan Rasulnya melarang adanya riba.

Selain itu, Orang-orang dalam bisnis harus menjauhkan diri dari melakukan kegiatan yang bertentangan dengan hukum syariah, seperti riba, gharar, maisir, tadlis, dan ikhtikar, di antara kegiatan ekonomi lainnya. Karena nilai-nilai moral termasuk ke dalam sumber hukum, maka etika bisnis merupakan landasan yang perlu diikuti serta diterapkan oleh individu atau kelompok dalam menjalankan bisnis.

Prinsip-prinsip Islam sangat mendorong bekerja di dunia ekonomi. Al-Ghazali lebih jauh menggarisbawahi bahwa segala bentuk kegiatan ekonomi harus dilakukan tanpa terlibat dalam gharar, maisir, atau riba. Menurut al-Ghazali, gharar, maisir, serta riba adalah praktik-praktik yang berpotensi memaksakan

ketimpangan ekonomi masyarakat dan menimbulkan ketidakadilan sosial.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Judul	Keterangan
1.	Andrian Dolfrianda (2020	"Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Belajar dari Desa Ponggok"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bumdes tirta mandiri sudah mampu mengembangkan tujuh unit usaha dalam bentuk persero terbatas juga mampu meningkatkan output, pendapatan dan tenaga kerja bagi masyarakat.
2.	Irsyah Harian da (2022)	"Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa(BUMDES)Waswerd Mkj dalam Rangka PengentasanKemiskinan di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin"	Berdasarkan pada penelitian ini Bumdes waserda MKJ dalam pengembangan bisnis dan ekonomi memiliki peran dan tanggung jawab yang benar dalam memajukan bisnis agar mendapatkan profil yang maksimal. Waserda MKJ akan lebih dikenal diluar daerah, berkembang pesat,dankeberadaannya mmapu meningkatkan

			perekonomian desa. Dana bumdes mulai digunakan untuk unit usaha simpan pinjam, pembayaran upah pegawai PT PMC, pembelian jumlah prangko, dan laptop untuk jasa komunikasi untuk rapat manajemen.
3.	Renny syarifuddin (2024)	"Efektifitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang"	Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai presentase dari indikator Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) adalah 60% berada pada kategori kurang baik. Nilai presentase dari indikator kesejahteraan petani di Desa Lagading adalah 54% berada pada kategori kurang baik. Berdasarkan Faktor Faktor tersebut menunjukkan bahwa Factor yang paling mempengaruhi efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah

			pengawasan dengan presentase 66%.
4.	Yeni Ariska (2024)	"Pengelolaan Pasar oleh Bumdes dalam MeningkatkanPerekomian Masyarakat di Desa Batanghari Ogan Kecamatan Tegineneg Kabupaten Pesawaran"	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pasar oleh BUMDES Batanghari Ogandalammeningkatkan perekonomian masyarakat dilihat dari fungsi manajemen yakni: planning, dalam Perencanaan belum berjalan dengan baik dikarenakan sebagian pedagang belum sepenuhnya tertib.
5.	Deki irawan (2020)	"Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 di Tinjau Hukum Islam (Studi Kasus Desa Ulak Pandan Kec. Nasal	Berdasarkan pada penelitian ini pelaksanaan kegiatan Bumdes ulak pandan belum berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.. Disamping itu pelaksanaan kegiatan

		Kab. Kaur”	Bumdes UlakPandan belummenstranformasikan dan melembagakan sebuah segi ajaran islam dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial, dan masyarakat
6.	Sintia Indah Safitri (2020)	Analisis Pengembangan Bumdes terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Bumdes Giat Makmur di Desa Tugu Papak Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus).	Bumdes giat makmur tugu papak telah berperan berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarkat melalui pembukaan bebrapa unit usaha yang menjadi kebutuhan masyarakat, seperti pembuatan batu bata, dan usaha pinjaman modal yang membuka kesempatan baru.
7.	Devendra Sahirsu (2024)	Strategi Pengelolaa Bumdes Untuk Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Penelitian ini mengkaji bagaimana Bumdes di Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim dikelola dengan prinsip ekonomi	Penelitian ini mengkaji bagaimana Bumdes di Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim dikelola dengan prinsip ekonomi islam untuk Desa Ujanmas Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim) membantu meringankan beban ekonomi masyarakat

		islam untuk Desa Ujanmas Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim)	melalui unit usaha simpan pinjam dan sea gedung. Hasilnya menunjukkan manfaat yang dirasakan masyarakat meskipun belum signifikan secara keseluruhan, strategi pengelolaan bumdes sesuai dengan prinsip ekonomi islam seperti bagi hasil dan akses terbuka.
8.	Venny syahrany (2023)	Pengembangan Bumdes Syariah dalam Membangun Ekonomi Berkeadilan di Desa	Penelitian ini menekankan pengembangan bumdes syariah yang bertujuan mengurangi kesenjangan ekonomi antara perkotaan dan pedesaan dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam seperti keadilan dan tolong menolong dalam pengelolaan desa.
9.	Dimas Rizki Ramanda (2020)	Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Bumdes (Studi Pada Warung Bumdes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)	Penelitian ini menunjukkan bahwa bumdes yang mengelola unit usaha perdagangan, sewa, dan jasa mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menyediakan lapangan kerja baru, dan membantu

			pemasaran usaha masyarakat. Pengelolaan bumdes sudah cukup baik dari sisi perencanaan hingga evaluasi dengan tujuan kemaslahatan umat sesuai ekonomi islam.
10.	Bahrul Azmi (2022)	Strategi Pengembangan Bumdes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Penelitian ini menyororti strategi embentukan struktur organisasi, perencanaan yang jelas , dan pelatihan bagi pengelola bumdes. Bumdes didesa tersebut berhasil mengoptimalkan asset Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon)	Penelitian ini menyororti strategi embentukan struktur organisasi, perencanaan yang jelas , dan pelatihan bagi pengelola bumdes. Bumdes didesa tersebut berhasil mengoptimalkan asset Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon) desadan mengembangkan berbagai unit usaha seperti sewa kontrakan dn penggemukan kambing yang berdampak positif pada perekonomian masyarakat.